

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Pustaka

#### 1. Dakwah

Dakwah adalah suatu usaha merubah sikap dan tingkah laku orang dengan cara menyampaikan informasi yang berisi tentang ajaran Islam, menghasilkan keadaan yang diharapkan terhadap sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan menuju sikap yang lebih positif sesuai dengan norma-norma agama.<sup>1</sup>

Kata dakwah di ambil dari kata *da'wah* kata kerjanya *da'aa* yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. Ism fa'ilnya adalah *da'I* yang berarti pendakwah. Di dalam kamus *al-munjid fi al-Lughoh wa al-a'lam* di sebutkan makna *da'i* sebagai orang yang memanggil manusia kepada agamanya. Sedangkan kata *da'a* mempunyai beberapa makna antara lain memanggil, mengundang, mintatolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, mengisi dan meratapi.<sup>2</sup> Dari berbagai makna berbeda tersebut, sebenarnya semua tidak terlepas dari unsur aktifitas mengajak.

Definisi dakwah antara lain adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk mengajak menuju jalan yang benar dan seusai dengan syariat islam adapun dakwah yang di ambil dari literatur yang di tulis oleh pakar-pakar dakwah antara lain adalah :

- a. Aboebakar Atjeh dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sesuai ajaran Allah dan penuh kebijakan dan nasihat yang baik.
- b. Syekh Muhammad Al-khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta melarang
- c. kemungkinan agar dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d. M.Abdul Fath al –Bayanuni dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran agama islam kepada seluruh manusia dan melakukannya dalam kehidupan nyata.

---

<sup>1</sup> Halimatus Sakdiyah, "Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (January 2015): 5.

<sup>2</sup> Louwis Ma'luf Al-yassu'i, *Al-Munjid Fi al-Lughah Wa al-Alam / Dar al-Mashriq* (Jakarta: Dar al masyriq, 2022).

- e. Masykur Amin dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat.<sup>3</sup>

Dari definisi para ahli di atas maka bisa kita simpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim maupun non-muslim dengan cara bijaksana agar sesuai dengan ajaran yang benar.

## 2. Persuasif

Definisi dari persuasif adalah kegiatan pendekatan seseorang untuk merubah sikap, pendapat, dan tingkah laku tanpa menggunakan ancaman, kekerasan, kekuatan, penekanan, pemerasan, penyuaipan, dan intimidasi, tetapi menggunakan, empati, kesadaran dan sepenuhnya perasaan.<sup>4</sup>

Dakwah persuasif merupakan bentuk upaya dakwah dalam rangka menyebarkan agama islam dengan menggunakan pendekatan psikologis dan sosiologis kepada seorang *mad'u* (orang yang di dakwahi) . Dakwah persuasif juga dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan *mad'u* dengan harapan agar *mad'u* dapat mengambil kemanfaatan serta dapat mengamalkan materi yang disampaikan oleh *da'i*.<sup>5</sup>

Dakwah persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan seorang *da'i* (Ustaz Kamalun Ni'am) kepada *mad'u* (Masyarakat Abangan Majelis Takim wa Dzikir Al Ikhlas ) dengan bimbingan spiritual serta di bumbui tindakan sosial yang baik untuk merubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat abangan menjadi ke arah yang positif.

Menanggapi berbagai macam problematika yang berbeda-beda dari masyarakat abangan di Majelis Takim wa Dzikir Al Ikhlas memerlukan kesabaran yang ekstra, karena masyarakat abangan seperti ini masih cenderung mempunyai sifat sensitif yang tinggi.

Seorang *da'i* harus mempunyai skil dan Prinsip- prinsip dalam dakwah persuasif . Pertama seorang *da'i* harus menerapkan prinsip *qoulan layyina* istilah ini memiliki makna berkata yang

---

<sup>3</sup>Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 2 (Desember 2017): 318.

<sup>4</sup> Fatma Laili Khoirun Nida, "Persuasi dalam Media Komunikasi Massa," *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2 (Juli 2014).

<sup>5</sup> Slamet, "Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Dakwah* 10, no. 2 (Juli 2009): 181.

lemah perilaku yang menyenangkan dalam menyerukan agama Allah.

Dengan prinsip *Qaulan Layyinan*, orang yang diajak berkomunikasi akan merasa tersentuh hatinya, tergerak jiwanya dan tenang batinnya, sehingga akan mengikuti dakwah dari seorang *da'i*.

Prinsip dakwah *qoulan layyinan* sudah termasuk kategori prinsip dakwah yang di bawaikan oleh Ustaz Kamalun Ni'am, beliau sudah terkenal mempunyai karakter yang lemah lembut, tutur kata yang baik, sopan santun terhadap sesama. Biasanya prinsip ini di aplikasikan kepada *mad'u* yang memang baru mengenal siapa beliau, dan cenderung mempunyai latar belakang yang abangan, orang seperti ini tidak perlu memerlukan kekuatan fisik untuk merangkulnya tapi cukup dengan pendekatan sosial serta kesabaran, secara perlahan, maka dengan perlakuan tersebut lebih banyak kesempatan untuk membuatnya takut dan merasa sungkan terhadap lawan bicaranya.

Kedua prinsip *Qaulan sadidan*, artinya pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbeli-belit. *Qaulan sadidan* memang sangat di anjurkan oleh Allah ta'ala dalam al qur'an dan haditsnya " *Berkatalah jujur meskipun itu pahit rasanya* ".<sup>6</sup>

Prinsip *Qaulan sadidan* ini sudah menjadi kewajiban bagi semua *da'i*, karena Prinsip *Qaulan sadidan* terkadang sulit di lakukan ketika menghadapi *mad'u*, dalam konteks ini *da'i* harus mempunyai sifat yang adil, tidak ke kanan dan tidak pula kekiri, dan harus bersikap jujur dan benar.

Beliau Ustaz Kamalun Ni'am memang mengedepankan kejujuran jika menanggapi *mad'unya*, beliau selalu memberikan cara pandang untuk keduanya, artinya beliau tidak membenarkan *mad'u* yang satu, dan menyalahkan yang lainnya begitu sebaliknya, tetapi beliau hanya memberikan cara pandang bagi keduanya, dengan harapan keduanya bisa saling berfikir dan akhirnya mempunyai pola pikir yang luas dan tidak gampang menyalahkan orang lain serta menganggap dirinya yang paling benar.

### 3. Ustaz Kamalun Ni'am

Penelitian ini penulis mengangkat salah satu Ustaz muda

---

<sup>6</sup> Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 2 (Desember 2017): 318.

yang ada di suatu daerah di Jepara ,yang bernama Ustaz Kamalun Ni'am, umur beliau 33 tahun dan sudah menikah, uniknya beliau lahir dari kedua orangtua biasa yang keduanya bekerja sebagai buruh *konfeksi*. Ustaz Kamalun Ni'am dulunya menghabiskan masa kecilnya di salah satu Pondok Pesantren di Kota Jombang, yang bernama Ponpes Darussalam, kurang lebih 10 tahun lamanya beliau mencari ilmu disana. Pada tahun 2013 akhirnya beliau memutuskan untuk pulang dengan alasan menikah.

Setelah satu tahun kemudian beliau mulai ikut berpartisipasi dalam lembaga-lembaga agama yang ada di sekitarnya, seperti mengajar di madrasah diniyah, mushola atau ikut andil di masjid , hal ini di lakukan beliau berdasarkan wejangan dari gurunya yang memerintahkan ustaz kamal ketika pulang dari pondok di suruh mengajar semampunya, intinya ilmunya haru bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain .

Atas keta'atan dan berkah doa dari guru serta kedua orang tua, akhirnya beliau mulai di butuhkan masyarakat untuk menmemberikan kemandirian khususnya menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat di daerah beliau tinggal.

Ustaz Kamalun Ni'am tinggal di Desa Sendang Rt.01/Rw.01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara .Desa ini dulunya masih banyak di huni oleh masyarakat yang jauh dari pengetahuan agama islam , artinya masih banyak tindakan atau kebiasaan yang diluar norma-norma agama, seperti berjudi,sabung ayam, narkoba, dangdutan dan lain sebagainya.

#### 4. Masyarakat Abangan

Abangan di ambil dari kata *abang* berasal dari bahasa Jawa ngoko yang berarti merah, sehingga kaum Abangan adalah "orang merah" yang dibedakan dari kaum putihan. Adanya istilah abangan ini karena adanya istilah putihan jadi abangan adalah bentuk penghinaan dari istilah putihan

Kata Abangan didefinisikan sebagai istilah yang digunakan santri untuk seseorang yang tidak beriman, tidak menjalankan kewajiban-kewajiban agama. Dari pernyataan tersebut, maka disimpulkan bahwa Kaum Abangan adalah orang-orang Islam yang menjalankan suatu agama dengan diwarnai animisme dan tidak menjalankan rukun-rukun Islam yang seharusnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Lombard Denys, *Nusa Jawa* (Jakarta: Jaringan Asia, 1996).

Abangan adalah orang yang tidak seberapa mengindahkan atau mengamalkan ajaran Islam dan enggan dalam memenuhi kewajiban yang sudah ditetapkan agama. Seringnya melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti suka mabuk-mabukan, karaoke, judi, narkoba, berkelahi, penjual rokok ilegal.<sup>8</sup>

Mayoritas target sasaran beliau dalam berdakwah adalah seorang yang mempunyai latar belakang abangan dan termasuk anggota Dari Majelis Taklim yang di asuhnya, tidak mudah dalam mendakwahi orang abangan ini, perlu kesabaran dan memerlukan proses yang lama untuk merangkulnya dan mengajak ke jalan yang benar. Masyarakat abangan di lingkungan beliau memang tidak mengganggu orang lain untuk menjalankan ibadah tetapi apa salahnya mengajak sesama manusia dalam kebaikan. Masyarakat yang berhasil beliau dakwahi mayoritas adalah masyarakat yang sudah berumur tua, yang mempunyai latar belakang abangan di lingkungannya, seperti bandar narkoba, pengusaha rokok ilegal, penggemar hiburan malam, dan pengguna minuman keras.

Berkah kesabaran dan konsistensi serta di imbangi dengan doa, akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat yang semula abangan sekarang mendapatkan hidayah dari Allah swt dan mau bertaubat menjadi orang Islam yang baik. Maka dari hal itu terjadi beliau Ustaz Kamalun Ni'am akhirnya mendirikan pengajian rutin di rumahnya, yang bernama Majelis Taklim wa Dzikir al-ikhlas

Ustaz kamal mempunyai sikap yang mudah berbaur kepada semua orang, salah satunya adalah orang yang jauh dari agama, adapun salah satu faktor mengapa beliau ingin berdakwah kepada masyarakat abangan adalah karena pada dasarnya yang membutuhkan pelayanan siraman rohani adalah orang-orang yang sedang tersesat, maka tugas beliau adalah menunjukkan ke jalan yang benar.

## 5. Majelis Taklim wa Dzikir Al-ikhlas

Pada tahun 2015 Majelis Taklim wa Dzikir al-Ikhlas berdiri, awal mula tidak banyak yang mengikuti, bahkan masih banyak yang menghasudnya, di anggap sesat, dianggap aliran baru yang aneh, padahal dalam mejelis tersebut hanya di isi

---

<sup>8</sup> Muchtarom, *Santri dan Abangan Di Jawa*.

dengan pembacaan *Ratib al-haddad* dilanjutkan mengaji kitab kuning.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 Majelis Taklim wa Dzikir al- Ikhlas mengalami perkembangan yang sangat pesat, dalam segi pengikutnya menjadi 80 orang, melihat tempat rumah beliau yang sudah tidak muat lagi menampung jamaah, karena sudah sampai jalan, akhirnya Ustaz Kamalun Ni'am dan salah satu mad'unya memutuskan untuk mengontrak sementara di dekat rumahnya.

Di saat pindah ke kontrakan disitulah mulai terbentuknya jajaran kepengurusan majelis yang tugasnya *menghendle* ketika pengajian berlangsung,, mulai dari tempat parkir, konsumsi, dan fasilitas mengaji lainnya. Majelis pertama kali berdiri di ketuai oleh Bapak Aliman yang dianggap mempunyai pengaruh dan di anggap yang paling tua di dalam Majelis Taklim Wa Dzikir Al-Ikhlas tersebut.

Majelis di dirikan sebagai wujud konsolidasi untuk suatu perkumpulan yang berisi kegiatan positif berdasarkan norma-norma agama. Serta untuk membantu kelancaran berjalanya pengajian dalam segi apapun.

Seiring berjalnya waktu, semakin bertambahnya jumlah *mad'u* yang mengikuti kajian dakwah Ustaz Kamal di Majelis Taklim wa Dzikir Al-Ikhlas , yang semula hanya 80 orang , pada tahun 2018 menjadi 200 orang lebih yang mengikutinya, melihat tempat dan sarana prasana yang kurang memadai akhirnya beliau memutuskan untuk membuat tempat sendiri yang sekiranya cukup untuk menampung jumlah jama'ahnya.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Bisri Mustofa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Marjinal Di Ujung Bom Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. dalam penelitian ini ditemukan bahwa Strategi komunikasi yang dilakukan oleh para da'i adalah komunikasi persuasif. Metode dakwah yang digunakan adalah dakwah fardiyah (kegiatan pembinaan masyarakat dengan berjenjang yang dilakukan pada waktu tertentu khususnya untuk proses pemberian pemahaman islam kepada masyarakat yang

ingin mengkonsultasikan permasalahannya), dakwah bil lisan (ceramah, menanamkan pendidikan agama langsung, dan dakwah bil haal (bakti sosial dan bimbingan mmental remaja).<sup>9</sup>

Penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji berkaitan dengan Dakwah persuasif. Namun dalam penelitian juga terdapat perbedaan yaitu, skripsi yang disusun oleh Bisri Mustofa ini lebih terfokus pada Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Marjinal, sedangkan penelitian ini lebih terfokus dengan Dakwah Persuasif ustaz Kamalun Ni'am di Majelis Ta'lim wa Dzikir al-Ikhlash.

2. Skripsi yang disusun oleh Eva Fauziah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Film "Ajari Aku Islam". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis isi (content analysis). dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi dakwah yang ada dalam film Ajari Aku Islam ada tiga, yaitu strategi tilawah, strategi tazkiyah dan strategi ta'lim. Pertama strategi tilawah yaitu bagaimana penyampaian pesan dakwah dengan membaca ayat-ayat Allah SWT, kedua startegi tazkiyah yaitu dengan mensucikan jiwa dari penyakit jiwa, terakhir strategi taklim yaitu dengan mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah. Sedangkan komunikasi persuasif dalam film Ajari Aku Islam dapat dilihat dari, kognitif, afektif dan konatif. Pertama kognitif yaitu bagaiman individu tahu atas objek yang diperkenalkan, kedua afektif yaitu dimana individu mempunyai kecenderungan suka dengan objek yang diperkenalkan, terkahir konatif yaitu individu melakukan prilaku yang sudah sampai tahap melakukan sesuatu tindakan terhadap objek yang diperkenalkan, implementasi dalam film Ajari Aku Islam persuasif yang dimaksud adalah seorang non muslim yang tahu tentang Islam, menyukai adzan dan memutuskan menjadi seorang mualaf.<sup>10</sup>
3. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji berkaitan dengan Dakwah persuasif. Namun dalam penelitian juga terdapat perbedaan yaitu, skripsi yang disusun oleh Eva Fauziah ini lebih terfokus pada Dakwah Persuasif Dalam Film

---

<sup>9</sup> Bisri Mustofa, "Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Marjinal Di Ujung Bom Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2018).

<sup>10</sup> Eva Fauziah, "Dakwah Persuasif Dalam Film "Ajari Aku Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021)

“Ajari Aku Islam”, sedangkan penelitian ini lebih terfokus dengan Dakwah Persuasif Ustaz Kamalun Ni’am di Majelis Taklim wa Dzikir Al-Ikhlash

Skripsi yang disusun oleh Wahyu Patmaningsih Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Broken Home”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif, sumber data di peroleh melalui wawancara mendalam pada keluarga broken home di Desa Krikilan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, dan data pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan teori keterlibatan Interaksi (Interaction Involvement Theory). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, dalam proses komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua pada anak remaja broken home di Desa Krikilan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik adalah dengan memberikan kesan pertama pada anak remaja broken home dalam bentuk perhatian, pujian dan apresiasi dalam proses penyampaian komunikasi persuasif. Isi pesan dilakukan dengan cara memberikan barang kesukaan anak remaja broken home agar pesan bisa diterima.<sup>11</sup>

Penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji berkaitan dengan Dakwah persuasif. Namun dalam penelitian juga terdapat perbedaan yaitu, skripsi yang disusun oleh Wahyu Patmaningsih ini lebih terfokus pada “Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Broken Home”, sedangkan penelitian ini lebih terfokus dengan Dakwah Persuasif Ustaz Kamalun Ni’am di Majelis Taklim wa Dzikir Al-Ikhlash

### C. Kerangka Berpikir

Ulama adalah pewaris Para Nabi , maka dari itu tugas pokok seorang Ulama adalah menyampaikan atau menyebarkan agama Islam ke sesama manusia, agar terwujudnya masyarakat yang taat beragama, dengan lantaran Ulama ajaran agama Islam bisa tersampaikan ke berbagai daerah .

Desa Sendang adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kalinyamatan Kota Jepara, bernama Sendang karena

---

<sup>11</sup> Wahyu Patmaningsih, “Komunikasi Persuasif Orang Tua Pada Anak Remaja Broken Home” (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021)



terkenal dengan sumber mata airnya yang tidak surut-surut meskipun musim kemarau, Terdapat banyak Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal di Desa Sendang, di antaranya PAUD, Taman kanak-kanak , Sekolah Dasar Negeri, Pendidikan al-Quran, Madrasah Diniyah, Madrasah al Qur'an, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim dan Dzikir.

Lepas dari pendidikan formal maupun non formal yang menjadi sorotan dari khalayak umum adalah Majelis Taklim wa Dzikir al-Ikhlas karena mempunyai anggota yang banyak dan selalu berkembang dalam segi apapun.

Majelis yang di asuh oleh Ustaz muda kharismatik ini , berdiri sejak tahun 2015 sampai sekarang, mendirikan sebuah wadah pendidikan tidak semudah apa yang di bayangkan, perlu melalui proses yang panjang tentunya. Lembaga pendidikan non formal seperti Pesantren dan Majelis adalah berkembang secara *indigenous* dari masyarakat Indonesia, karena sebenarnya pesantren dan majelis merupakan produk asli budaya masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan bagi orang pribumi yang tumbuh secara natural. oleh karena itu sulit berkembang karena tidak mengalami modernisasi

Ada kurang lebih 300 orang yang mengikuti Majelis Taklim wa Dzikir al-Ikhlas sekarang , yang mayoritas dari latar belakang masyarakat yang kurang memahami secara benar tentang sebuah pendidikan agama islam, termasuk kategori orang tersebut yaitu orang-orang yang terlalu senang dalam dunia hitam,seringnya melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain yang bisa di kategorikan dengan Istilah Orang Abangan.

Pengertian Istilah Abangan secara harfiah berarti “yang merah” yaitu orang-orang yang tidak atau kurang dalam mentaa’ti aturan agama dan tidak memenuhi kewajiban sebagai orang beragama Islam. Melihat definisi diatas Orang abangan tidak selalu menjadi abangan begitu juga dengan Orang Santri tidak menutup kemungkinan untuk menjadi Abangan. Oleh karena itu orang abangan bisa berubah menjadi orang santri apabila bertaubat dan taat kepada aturan-aturan agama yang sudah di tetapkan oleh Allah swt dan memenuhi kewajibanya sebagai orang islam.

Anggota Majelis Taklim wa Dzikir al -Ikhlas kebanyakan orang abangan sebelum mengikuti dakwah Ustaz Kamalun Ni'am , banyak *mad'u* beliau yang pernah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti , berpesta minuman keras,dangdutan,judi,sabung ayam, bahkan bandar narkoba. hal ini sangat mengawatirkan jika lepas perhatian dari seorang ulama.

Seorang Ulama sangat berperan penting dalam hal berdakwah untuk menghadapi *mad'u* yang bermacam-macam, biasanya seorang *da'i* mempunyai strategi tertentu agar dakwahnya tersampaikan, memang benar tidak menjamin secara mutlak bahwa keberhasilan seorang *da'i* dalam berdakwah dengan hanya mengandalkan strategi, tetapi ada peluang besar untuk usaha dari seorang *da'i* untuk menggapai tujuannya dalam berdakwah.

Kegagalan dalam berdakwah biasanya dituduhkan pada strategi, maupun keragaman *mad'u*. Selain strategi yang salah diterapkan oleh *da'i* ternyata juga terdapat penyebab lain yang dapat menyebabkan kegagalan dalam dakwah. Penyebab tersebut justru datang dari *da'i* sebagai komunikator dalam dakwah. Tentu ini menjadi penting untuk diperhatikan *da'i* dalam mengemban tugas dalam berdakwah. Faktor yang berasal dari dalam diri *da'i* tersebut banyak yang tidak di sadari menjadi penyebab gagalnya dakwah. Sehingga penyebab internal dari diri *da'i* seringkali diabaikan. Seringnya *da'i* merasa bahwa pesan dakwah yang selama ini dilakukan sudah tepat dan akan mampu mengubah umat. Padahal dalam proses dakwah sendiri memerlukan metode dan strategi yang relevan yang dapat menarik dan merubah seorang *mad'u* menjadi baik.

Ustaz Kamalun Ni'am adalah salah satu tokoh agama termuda di desa sendang ini, usianya sekarang baru menginjak 33 tahun, beliau lahir dari orang biasa tidak seorang kyai ataupun pejabat kaya, tetapi pengaruh terhadap masyarakat Desa Sendang sungguh luar biasa, beliau adalah seorang santri Pondok Pesantren Darussalam Jombang Jawa Timur, sudah 10 tahun lamanya beliau menimba ilmu disana, setelah pulang beliau tidak langsung membuka pengajian, tetapi layaknya santri biasa yang sedang beradaptasi sembari melihat keadaan masyarakat di desanya.

Melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih banyak membutuhkan ilmu pengetahuan agama, membuat Ustaz Kamalun Ni'am sangat prihatin kepada masyarakat, sehingga beliau ingin membuat suatu wadah pendidikan agama islam dengan tujuan agar masyarakat dapat menta'ati aturan agama dan memenuhi kewajiban agama sehingga dapat meminimalisir tindakan kejahatan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Ustaz Kamalun Ni'am dalam menyampaikan dakwahnya sangat lemah lembut, etika berdakwah terpenuhi, menggunakan bahasa yang mudah di pahami tidak suka mencaci, mengejek, berkata kasar tidak membedakan-bedakan antara *mad'unya*. Metode dakwah Beliau bisa di kategorikan sebagai dakwah persuasif

(pendekatan), yang memang memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang ekstrim dalam menghadapi *mad'u*, selalu berhati-hati ketika menentukan kebijakan serta diimbangi do'a yang isiqomah dan selalu menancarkan rasa optimisme yang tinggi. Kegagalan dalam berdakwah biasanya dituduhkan pada strategi, maupun keragaman *mad'u*. Selain strategi yang salah diterapkan oleh dai ternyata juga terdapat penyebab lain yang dapat menyebabkan kegagalan dalam dakwah. Penyebab tersebut justru datang dari *da'i* sebagai komunikator dalam dakwah. Tentu ini menjadi penting untuk diperhatikan *da'i* dalam mengemban tugas dalam jalan dakwah. Faktor yang berasal dari dalam diri *da'i* tersebut banyak yang tidak disadari menjadi penyebab gagalnya dakwah. Sehingga penyebab internal dari diri *da'i* seringkali diabaikan.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir penelitian ini.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

